

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU
TENTANG STIMULASI MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI TK ISLAM BAKTI XV PLESUNGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan



YULIANIK QOIRUL AKHIROH

R0108074

**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

2012

commit to user

ABSTRAK

Yulianik Qoirul Akhiroh. R0108074. 2012. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan. Program Studi DIV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak, khususnya ibu. Karena itu diperlukan pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik halus anak dapat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

Penelitian ini menggunakan jenis *quasi experiment* dengan *One Group Pre-test and Post-test design*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan berjumlah 32 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dengan menggunakan *paired t test* ($\alpha = 0,05$).

Dari hasil penelitian diketahui rerata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 23,41 dan sesudah penyuluhan sebesar 26,28. Hasil analisis statistik menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan Ibu, Stimulasi Motorik Halus

ABSTRACT

Yulianik Qoirul Akhiroh. R0108074. Of 2012. Effect of Extension of the Knowledge Capital of Fine Motor Stimulation at 4-5 Year-Olds in Kindergarten Islam Bakti Plesungan XV. Midwife Educator DIV Studies Program Faculty of Medicine, University of March. Surakarta.

Stimulation of the most widely available of the immediate environment of children, especially mothers. Because it required a good knowledge of mothers regarding the provision of stimulation for fine motor development of children can be optimal. This study aims to determine the effect of counseling on maternal knowledge about fine motor stimulation in children aged 4-5 years in kindergarten Islam Bakti Plesungan XV.

This research uses quasi-experiment with One Group Pre-test and post-test design. The samples were mothers of children aged 4-5 years in kindergarten Islam Bakti Plesungan XV are 32 respondents, the sampling technique using total sampling. Measuring instrument used is a questionnaire. Analysis of data by using a paired t test ($\alpha = 0.05$).

From the survey results revealed an average knowledge of the respondent before the given extension after extension of 23.41 and 26.28. The results of statistical analysis showed a p-value of $0.000 < \alpha$ (0.05 then H_0 is rejected and H_a accepted).

The conclusion of this study is the positive effect of granting any extension of the knowledge of mothers about fine motor stimulation in children aged 4-5 years.

Keywords: Counseling, Knowledge Capital, Stimulation Fine Motor

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (KTI) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan”. Karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan di Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan KTI ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa bimbingan, dorongan dan nasihat. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. H. Tri Budi Wiryanto, dr.,SpOG (K) selaku Ketua Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Erindra Budi C, S.Kep, Ns, M.Kes dan M. Nur Dewi K, S.ST, M.Kes selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dukungan dalam penyusunan KTI ini.
3. Kepala sekolah dan seluruh staf TK Islam Bakti XV Plesungan yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dalam KTI ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
6. Ayah, ibu, kakak tercinta, dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penyusunan KTI ini.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2008 Program Studi D IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan KTI ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa KTI ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga KTI ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Penyuluhan Kesehatan	6
2. Pengetahuan	9
3. Stimulasi	12

4. Perkembangan Motorik Halus	14
5. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 tahun	19
B. Kerangka Konsep	20
C. Hipotesis	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi Penelitian	22
D. Sampel dan Teknik Sampling	22
E. Kriteria Restriksi	22
F. Pengalokasian Subyek.....	23
G. Definisi Operasional.....	23
H. Cara Kerja	24
I. Pengolahan dan Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Karakteristik Responden.....	30
C. Analisis Data	32
BAB V. PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden.....	35
B. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	36

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 39

B. Saran 39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan. Upaya kesehatan tersebut dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes RI dalam Maritalia, 2009).

Stimulasi merupakan perangsangan dari lingkungan luar anak yang dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan (Hidayat, 2009). Pemberian stimulasi yang teratur dan terus menerus akan menciptakan anak yang cerdas, bertumbuh kembang dengan optimal, mandiri serta memiliki emosi yang stabil dan mudah beradaptasi (Mulawi dalam Antara News, 2007). Anak akan memperlihatkan kecakapan yang lebih besar dalam keterampilan yang diterimanya melalui bimbingan orangtua daripada keterampilan yang dipelajarinya melalui teman sebaya (Hurlock, 2004).

Sebagian besar keterampilan motorik dipelajari selama tahun-tahun prasekolah. Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk mempelajari banyak keterampilan motorik karena tubuh anak lebih lentur daripada tubuh

commit to user

orang dewasa atau remaja. Keterampilan motorik halus tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Jika salah satu keterampilan motorik halus tersebut tidak bisa dilakukan, maka perkembangan keterampilan anak akan berada di bawah kemampuannya. Tanpa adanya rangsangan yang diberikan, maka keterampilan anak menjadi lebih lambat (Hurlock, 2004). Menurut hasil statistik sekitar 3% balita tidak bisa mencapai perkembangan motoriknya tepat waktu, dari angka tersebut sekitar 15-20% diantaranya memiliki perkembangan yang abnormal, selebihnya masih bisa berkembang normal walaupun sedikit lebih lambat (Bararah, 2010).

Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak. Keluarga atau orangtua, khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak balita (Soetjiningsih, 2002). Peran seorang ibu sangatlah besar dalam pengasuhan serta dalam pemberian stimulasi pada anak. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik halus anak dapat optimal (Hariweni, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Ariyana (2009) menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka perkembangan motorik halus anaknya normal. Ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai

pengetahuan baik akan lebih memantau perkembangan anaknya dan akan memberikan stimulasi motorik halus anaknya.

Menurut hasil rapor, perkembangan motorik halus sekitar 32% anak di TK Islam Bakti XV Plesungan menunjukkan hasil kurang baik. Mereka mengalami hambatan dalam menggambar, memotong gambar dan keterampilan motorik halus lainnya. Ketika di rumah sebagian ibu tidak memberikan stimulasi dikarenakan ibu kurang memahami tentang stimulasi motorik halus anak.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan”. Penelitian sejenis pernah dilakukan adalah “Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-5 Tahun di Wilayah Puskesmas Sambung Macan II Kabupaten Sragen” oleh Natalia (2011). Perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, sampel yang diambil, tempat dan waktu penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu : Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan sebelum diberi penyuluhan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan sesudah diberi penyuluhan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah mengenai pengaruh penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat aplikatif

a. Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai gambaran awal dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang stimulasi motorik halus.

b. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memberikan penyuluhan tentang stimulasi motorik halus.

c. Masyarakat (khususnya orangtua)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi orangtua dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemberian stimulasi motorik halus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan Kesehatan

a. Definisi

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2008).

b. Tujuan penyuluhan

Tujuan dari penyuluhan merupakan investasi jangka panjang karena hasil penyuluhan berupa perubahan perilaku baru bisa dilihat beberapa tahun kemudian, sedangkan dalam waktu pendek (*immediate impact*) hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

c. Sasaran penyuluhan

Menurut Machfoedz (2008), sasaran penyuluhan dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Sasaran primer (*Primary Target*) yaitu sasaran yang mempunyai masalah yang diharapkan mau berperilaku seperti yang

commit to user

diharapkan dan memperoleh manfaat paling besar dari perubahan perilaku tersebut.

2) Sasaran Sekunder (*Secondary Target*) yaitu individu atau kelompok yang berpengaruh atau disegani oleh sasaran primer. Sasaran sekunder diharapkan mampu mendukung pesan-pesan yang disampaikan kepada sasaran.

3) Sasaran Tersier (*Tertiary Target*) yaitu para pengambil keputusan, para penyanggah dana, pihak-pihak yang berpengaruh di berbagai tingkatan (pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa/ kelurahan).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan

Menurut Syafrudin (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan adalah:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

2) Tingkat sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3) Adat istiadat

Masyarakat masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan.

4) Kepercayaan masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5) Media

Media yang digunakan dalam penyuluhan menarik minat masyarakat dalam penyuluhan.

6) Ketersediaan waktu di masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

e. Metode penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa macam metode penyuluhan, antara lain metode individual (bimbingan dan wawancara), metode kelompok (ceramah, seminar, diskusi kelompok, curah pendapat, *role play*) dan metode massa (ceramah umum, diskusi melalui media elektronik, majalah/koran dan *billboard*).

f. Media penyuluhan

Media penyuluhan dibagi menjadi empat macam, antara lain alat bantu lihat (*visual aids*) seperti *slide*, alat bantu dengar (*audio aids*) seperti radio, alat bantu lihat dengar (*audio visual aids*) seperti televisi dan alat bantu berdasarkan pembuatannya. Alat bantu ini terdiri dari alat bantu elektronik rumit seperti film, serta alat bantu sederhana seperti *leaflet* dan *flipchart* (Suliha, 2004).

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007).

b. Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahu (*know*)

Merupakan kemampuan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehention*)

Merupakan kemampuan untuk memperjelas obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam organisasi tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Merupakan kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru untuk menyusun suatu formulasi-formulasi.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan kemampuan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek atau materi. Penilaian ini berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

4) Usia

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

5) Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

6) Kebudayaan lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan sesuai materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang diukur (Notoatmojo, 2007).

3. Stimulasi

a. Definisi

Stimulasi atau rangsangan adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Stimulasi berasal dari lingkungan luar individu anak (Soetjiningsih, 2002).

Tindakan pemberian stimulasi dilakukan bertahap dan berkelanjutan, serta mencakup empat bidang kemampuan berkembang, yaitu kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta kemampuan bergaul dan kemandirian (Soetjiningsih, 2002).

b. Tujuan stimulasi

Tujuan pemberian stimulasi pada anak menurut Suherman (2000) adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai yang diharapkan.

c. Manfaat stimulasi

Stimulasi yang diberikan dengan benar akan memberikan manfaat bagi perkembangan anak. Hal ini seperti dijelaskan bahwa stimuli yang diberikan dengan benar kepada anak akan dapat mengarahkan perkembangan anak, mencegah terjadinya kelambatan pertumbuhan, perkembangan dan mencerdaskan anak (Soetjiningsih, 2002).

d. Prinsip dasar stimulasi

Dalam memberikan stimulasi pada anak maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Stimulasi atau rangsangan dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah orang yang terdekat dengannya.
- 3) Stimulasi dilakukan sesuai dengan kelompok umur anak.
- 4) Melakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, melakukan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan.
- 5) Tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.

- 6) Melakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak.
- 7) Stimulasi dilakukan dengan alat bantu/permainan sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
- 8) Memberikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- 9) Memberikan pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya. (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

4. Perkembangan motorik halus

a. Pengertian

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan tubuh atau bagian tubuh yang disengaja, cepat dan akurat meliputi kegiatan pusat saraf dan otot kecil yang terkoordinasi (Adriana, 2011).

b. Faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik anak

1) Sifat dasar genetik

Merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2002).

2) Infeksi dan penyakit

Anak yang menderita infeksi dan penyakit menahun dan akut akan terganggu tumbuh kembang dan pendidikannya. Ini bisa dimaklumi karena energinya untuk tumbuh dan bergerak sudah terserap untuk menghalau penyakitnya maupun untuk pemulihan.

Dia baru akan melakukannya bila sudah merasa lebih baik (Hurlock, 2004).

3) Sanitasi lingkungan

Berkaitan erat dengan penyakit saluran pernafasan, saluran pencernaan, serta penyakit akibat nyamuk (Soetjiningsih, 2002).

4) Stimulasi

Perangsangan dari luar antara lain berupa latihan atau bermain. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibanding dengan yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi (Hurlock, 2004).

5) Pendapatan orang tua

Pendapatan yang memadai akan menunjang perkembangan anak karena mampu menyediakan kebutuhan anak (Narendra, 2002).

6) Pendidikan ayah-ibu

Semakin tinggi pendidikan maka orangtua dapat menerima informasi tentang tumbuh kembang anak (Narendra, 2002).

7) Kelahiran

Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat motorik dan kelahiran sebelum waktunya (Soetjiningsih, 2002).

c. Tahapan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Perkembangan motorik halus pada anak umur empat tahun antara lain: anak dapat menggunakan gunting dengan baik untuk memotong gambar mengikuti garis, dapat memakai sepatu tetapi tidak mampu mengikat talinya, merangkai *puzzle* empat potongan dan mampu menggambar menyalin bentuk kotak, garis silang, atau segitiga.

Saat anak berumur lima tahun, perkembangan motorik halus anak meliputi: anak mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, alat sederhana, atau pensil dengan baik, menyusun mainan konstruksi bangunan menggambar dan meniru gambar permata dan segitiga, menambahkan tujuh sampai sembilan bagian dari gambar garis, mencetak beberapa huruf, angka atau kata, seperti nama panggilan.

(Adriana, 2011)

d. Stimulasi motorik halus anak usia empat sampai lima tahun

Menurut Depkes RI (2005), stimulasi motorik halus dapat dilakukan seperti sebagai berikut:

1) Stimulasi lanjutan

Mengajak anak bermain *puzzle*, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar.

2) Konsep tentang “separuh atau satu”

Apabila anak sudah bisa menyusun puzzle, ibu disarankan untuk mengajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas/karton kemudian menggunting menjadi dua bagian. Menunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian kemudian menunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian.

3) Menggambar

Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambar tersebut, misal: menggambar baju pada gambar orang, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada gambar rumah, dan sebagainya.

4) Mencocokkan dan menghitung

Apabila anak sudah bisa berhitung dan mengenal angka, buat satu set kartu yang ditulisi angka satu sampai sepuluh kemudian meletakkan kartu itu berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah, seperti: kacang, batu kerikil, biji sawo dan lain-lain. Kemudian letakkan benda-benda tersebut di dekat kartu angka yang cocok.

5) Menggunting

Mengajari cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dan sebagainya.

6) Membandingkan besar/kecil, banyak/sedikit, berat/ringan

Mengajak anak bermain menyusun tiga buah piring berbeda ukuran atau tiga gelas diisi air dengan jumlah isi yang tidak sama. Meminta anak untuk menyusun piring/gelas tersebut dari yang ukuran kecil/jumlah sedikit ke besar/banyak atau dari ringan ke berat. Apabila anak dapat menyusun ketiga benda itu, tambah jumlahnya menjadi empat atau lebih.

7) Percobaan ilmiah

Menyediakan tiga gelas isi air, menambahkan satu sendok gula pasir pada gelas pertama pertama dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua dimasukkan gabus dan pada gelas ketiga dimasukkan kelereng. Kemudian membicarakan hasilnya pada anak setelah melakukan percobaan ini.

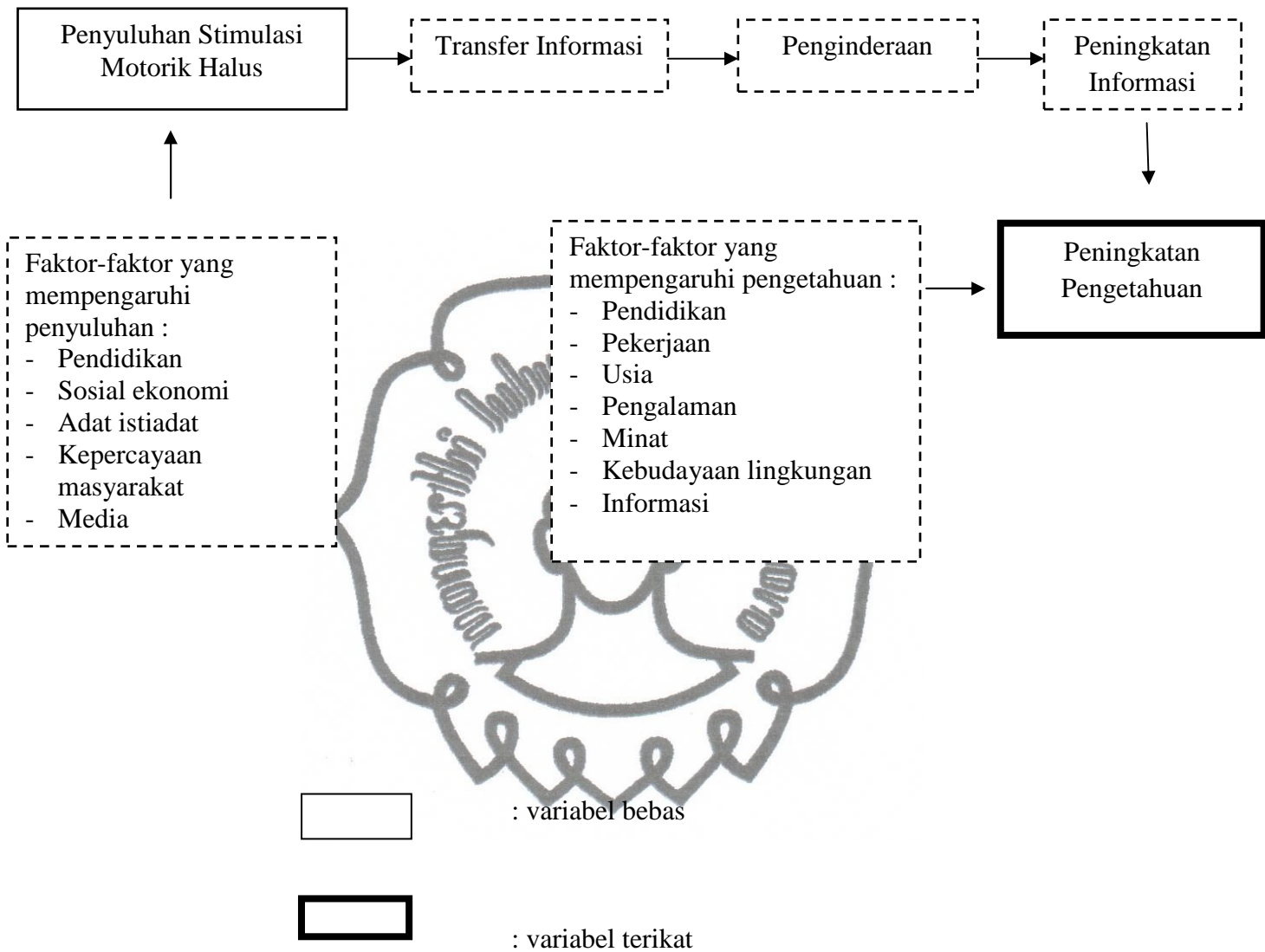
8) Berkebun

Mengajak anak menanam biji kacang tanah/kacang hijau di kaleng/gelas air mineral bekas yang telah diisi tanah. Membantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari. Mengajak anak memperhatikan pertumbuhannya dari hari ke hari kemudian membahas mengenai bagaimana tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh dan bertambah besar.

5. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang ibu sangatlah besar dalam pengasuhan anak serta dalam pemberian stimulasi pada anak. Karena itu diperlukan pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik halus anak dapat optimal. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak. Penyuluhan diharapkan memiliki pengaruh terutama tentang materi yang disampaikan. Pengaruh yang diharapkan yaitu ibu mendapatkan pengetahuan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun (Notoadmodjo, 2007; Mahfoedz, 2008; Hariweni, 2003).

B. Kerangka Konsep



C. Hipotesis

Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau kuasi, dalam upaya mengendalikan variabel luar tidak menggunakan prosedur randomisasi subjek dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah *one group pre and posttest design* (Taufiqurrahman, 2008). Secara skematik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Skema rancangan penelitian

Keterangan:

X : perlakuan

O₁ : pengamatan sebelum intervensi

O₂ : pengamatan sesudah intervensi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Bakti XV Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, pada bulan April-Juni 2012.

commit to user

C. Populasi Penelitian

1. Populasi target

Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di kelurahan Plesungan.

2. Populasi aktual

Populasi aktual dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, berjumlah 37 orang.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan yang memenuhi kriteria retriaksi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Kriteria Retriksi

1. Kriteria inklusi

a. Ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan

b. Ibu yang bisa membaca dan menulis

2. Kriteria eksklusi

a. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden penelitian

- b. Ibu yang tidak hadir saat penyuluhan

F. Pengalokasian Subjek Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen terdiri dari subjek telah memenuhi kriteria, yaitu ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Responden diberi *pretest* kemudian diberi penyuluhan mengenai stimulasi motorik halus dan dilakukan *posttest* 16 hari kemudian.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	
			Alat Ukur	Skala
1.	Bebas: penyuluhan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun	Melakukan kegiatan pendidikan kesehatan yaitu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.	Presensi	Nominal
2.	Terikat: pengetahuan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun	Pemahaman ibu tentang stimulasi motorik halus anak meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan prinsip dasar stimulasi, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, tahapan perkembangan dan cara menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sehingga ibu memahami mengenai perlunya pemberian stimulasi pada anak.	Kuesioner	Interval Rentang skor 0-34

H. Cara Kerja

1. Intervensi

Intervensi dalam penelitian ini berupa penyuluhan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan metode ceramah disertai *slide power point* dan *leaflet*. *Pretest* dan penyuluhan dilakukan di TK Islam Bakti XV Plesungan pada tanggal 2 Juni 2012 sedangkan *post test* dilakukan pada tanggal 18 Juni 2012.

2. Instrumentasi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang stimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun berupa kuesioner dengan skala *Guttman* berbentuk *closed-ended dichotomy question* dan responden hanya memilih satu diantara jawaban tersebut, jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban yang salah dinilai 0 (nol) (Nursalam, 2008).

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas

No	Aspek-aspek tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi	Jumlah butir soal	Nomor butir soal		Dimensi pengetahuan	
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	C1	C2
1.	Pengertian stimulasi motorik halus	2	1	23	1	23
2.	Tujuan, manfaat dan prinsip dasar stimulasi	5	4, 10, 20	8, 24	4, 10, 20, 24	8

3.	Faktor yang mempengaruhi motorik halus	2	27	22	-	22, 27
4.	Tahapan perkembangan dan cara menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak	36	2, 6, 7, 12, 13, 16, 17, 19, 22, 30, 31, 34, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 45	3, 5, 9, 11, 14, 15, 18, 21, 25, 27, 28, 29, 36, 38, 41, 44	-	2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45
Jumlah		45	25	20	5	45

3. Validitas dan reliabilitas

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta penyuluhan diuji validitas dan reliabilitasnya minimal terhadap 20 orang berasal dari tempat berbeda dengan karakteristik yang sama (Notoatmodjo, 2005). Validitas dan reliabilitas dilaksanakan di TK Pertiwi Bolong Kecamatan Karanganyar.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Notoatmodjo, 2005). Validitas mencakup validitas isi dan validitas item. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2003).

Validitas isi dilakukan oleh Annang Giri Moelya, dr., Sp.A, M.Kes dosen Ilmu Kesehatan Anak Universitas Sebelas Maret. Kuesioner yang berisi 45 item soal dinyatakan valid. Item soal yang valid selanjutnya dilakukan validitas item.

Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *product moment* (Notoadmodjo, 2005). Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila harga r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi 0,05 (Notoadmodjo, 2005). Untuk item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas menggunakan program SPSS versi 16.0.

Item kuesioner pengetahuan sebanyak 45 diujicobakan kepada 20 responden. Nilai r tabel pada α 5% dengan $N=20$ adalah 0,444. Setelah dilakukan uji coba kuesioner, dari 45 soal diperoleh hasil 34 soal yang dinyatakan valid dan 11 soal yang dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian dikarenakan soal yang valid sudah mewakili tiap-tiap indikator.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrument kuesioner menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Uji reliabilitas diolah menggunakan program SPSS versi 16.0. Seluruh item pertanyaan yang dinyatakan valid,

selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk menguji tingkat kepercayaan (Azwar, 2003).

Dari hasil perhitungan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel.

Setelah kuesioner uji coba disebar, kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai reliabilitas *Spearman Brown* untuk variabel pengetahuan sebesar $0,935 > 0,6$ sehingga item pertanyaan dikatakan reliabel.

Berikut ini merupakan kisi-kisi kuesioner:

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas

No	Aspek-aspek tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi	Jumlah butir soal	Nomor butir soal		Dimensi pengetahuan	
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif	C1	C2
1.	Pengertian stimulasi motorik halus	1	-	18	-	18
2.	Tujuan, manfaat dan prinsip dasar stimulasi	4	3, 7	6, 19	3, 7, 19	6
3.	Faktor yang mempengaruhi motorik halus	1	-	17	-	17
4.	Tahapan perkembangan dan cara menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak	28	1, 4, 5, 9, 10, 13, 14, 15, 22, 24, 26, 28, 30, 31, 33	2, 8, 11, 12, 16, 20, 21, 23, 25, 27, 29, 32, 34	-	1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,

Jumlah	34	17	17	3	33, 34 31
--------	----	----	----	---	--------------

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

- a. *Editing* yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan. *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data setelah data terkumpul.
- b. *Coding* yaitu pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.
- c. *Entry* data yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.
- d. Tabulasi data yaitu tabulasi data adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk membuat tabel-tabel yang dapat memberikan gambaran statistik.

2. Analisis data

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis univariat

Menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik

responden penyuluhan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

b. Analisis bivariat

Dalam penelitian ini penyuluhan tentang stimulasi motorik halus merupakan variabel bebas sedangkan pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus adalah variabel terikat. Menurut Suryono (2005), jika memakai uji t syarat yang harus dipenuhi adalah dua macam sampel bersifat independen, populasinya dari dua macam sampel normal dan variasi sama atau homogen. Adapun uji yang digunakan untuk memenuhi syarat tersebut adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini akan dilakukan *Shapiro Wilk test* karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50, dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Jika memenuhi syarat, maka dipilih uji t berpasangan (*paired t test*). Jika tidak memenuhi syarat (data tidak berdistribusi normal) dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Jika variabel baru hasil transformasi berdistribusi normal, maka dipakai uji t berpasangan (*paired t test*). Jika variabel baru hasil transformasi tidak berdistribusi normal, maka dipilih uji Wilcoxon (Dahlan, 2008).

Pengujian hipotesis menggunakan *paired t-test*. Dalam analisis ini H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 dan proses analisis data menggunakan program SPSS versi 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Bakti XV Plesungan. TK Islam Bakti XV merupakan salah satu TK yang terdapat di wilayah kelurahan Plesungan. Bangunan TK terdapat di tengah pemukiman penduduk, tepatnya di dusun Mojorejo desa Plesungan. Terdapat dua kelas di dalamnya, kelas A dan kelas B, dengan jumlah 37 orang murid. Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pukul 08.00 – 10.00 WIB.

B. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV berjumlah 32 orang. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
20-35	28	87,50
>35	4	12,50
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-35 tahun berjumlah 28 orang atau 87,50% dan yang berumur > 35 tahun berjumlah 4 orang atau 12,50%.

commit to user

2. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
SD	5	15,62
SMP	21	65,63
SMA	6	18,75
Total	32	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang atau 15,62%, berpendidikan SMP sebanyak 21 orang atau 65,63% dan yang berpendidikan SMA sebanyak 6 orang atau 18,75%.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	15	46,87
Karyawan Swasta	13	40,63
Buruh	4	12,50
Total	32	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 15 orang (46,87%), karyawan swasta sebanyak 13 orang (40,63%) dan sebagai buruh sebanyak 4 orang (12,50%).

C. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Hasil analisis data diperoleh rerata hasil skor *pretest* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Rata – rata Hasil Skor *Pre test* dan *Post test*

Penyuluhan	Nilai		Mean	Standar deviasi
	Rendah	Tinggi		
Pre test	18	28	23,41	2,092
Post test	22	30	26,28	1,871

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kenaikan rata-rata hasil skor dari *pretest* sebesar $23,41 \pm 2,092$ ke *post test* sebesar $26,28 \pm 1,871$.

2. Analisis Bivariat

Analisa data dengan menggunakan uji *paired t-test* prasyarat dalam statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sebelum pemberian penyuluhan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p (0,419) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sesudah pemberian penyuluhan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p (0,320) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.967	32	.419
Posttest	.962	32	.320

Data telah diuji normalitas, hasil uji normalitas data untuk tes awal dan tes akhir keduanya menunjukkan data keduanya berdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan untuk dilanjutkan dengan uji *paired t-test*.

Tabel 4.6 Hasil Skor Rata-rata (Mean) *Pre Test dan Post Test*

Penyuluhan	Nilai Mean	T	P
Pretest	23,41	-8,426	0,000
Posttest	26,28		

Sumber : Data Primer di olah dengan SPSS v.16.0

Berdasarkan hasil analisis dengan *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 23,41 dan sesudah penyuluhan sebesar 26,28. Besar t hitung adalah -8,426 serta nilai p value sebesar 0,000, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-8,426 > -2,036$) atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, dapat dilihat nilai *Correlation* pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 *Paired Samples Correlations*

Kategori	N	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest & Posttest</i>	32	0,530	0,002

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 16.00

Nilai *Correlation* di atas dikuadratkan kemudian dikalikan 100%, hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh penyuluhan terhadap

pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus. Hasil perhitungan menunjukkan $(0,530)^2 \times 100\% = 28,09\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut, penyuluhan memberikan pengaruh kepada pengetahuan responden sebesar 28,09%.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-35 tahun sebesar 87,05% sedangkan yang berumur > 35 tahun sebesar 12,5%. Umur merupakan ciri dari kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang erat hubungannya dengan pengambilan keputusan. Semakin dewasa umur maka tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang masih muda atau belum dewasa. Mulai umur 20 tahun taraf berpikir seseorang akan semakin matang. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden termasuk dalam golongan cukup umur atau umur matang, sehingga lebih mudah dalam penerimaan informasi dalam suatu penyuluhan (Mubarak, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebesar 15,62%, SMP 65,63% dan SMA sebesar 18,75%. Perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pikiran kritis seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan seseorang akan baik. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat

commit to user

dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya (Septalia, 2011).

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 46,47%, karyawan swasta sebesar 40,63% dan bekerja sebagai buruh sebesar 12,50%. Status pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengakses informasi melalui media elektronik dan juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti Posyandu, PKK dan lainnya. Pada saat perkumpulan ibu-ibu di Posyandu akan terjadi komunikasi, saling bertukar informasi dan pengalaman antara ibu-ibu. Dapat disimpulkan bahwa dengan menjadi ibu rumah tangga, seorang ibu akan mempunyai lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan, sehingga akan lebih mudah dalam penerimaan informasi baru yang sejenis (Soekanto, 2002).

B. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun

Peran seorang ibu sangatlah besar dalam pengasuhan anak serta dalam pemberian stimulasi pada anak. Karena itu diperlukan pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik halus anak dapat optimal. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu tentang

stimulasi motorik halus sebelum dan sesudah penyuluhan makan dilakukan *pretest* dan *post test*.

Berdasarkan hasil analisis dengan *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 23,41 dan sesudah penyuluhan sebesar 26,28. Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t hitung -8,426 dan nilai $p= 0,000$, hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan diberikannya penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran berpendidikan tinggi maupun rendah (Notoatmodjo, 2007). Selain menggunakan metode ceramah, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media *audio visual* berupa *slide power point*. Penggunaan media *slide* juga menguntungkan bagi peneliti yang memberikan penyuluhan pada sekelompok responden. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa keberhasilan dari penyuluhan pada suatu kelompok dapat terjadi karena penggunaan alat bantu *audio visual* semaksimal mungkin.

Pemberian penyuluhan dengan bantuan media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif. Informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang. Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik,
commit to user

pendidikan/penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga ia akan biasa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik (Septalia, 2010).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2011) dengan judul pengaruh penyuluhan gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan yang baik untuk balita. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah dengan alat bantu berupa *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan yang baik untuk balita.

Penelitian serupa lainnya berjudul pengaruh penyuluhan pada pasangan usia subur terhadap tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana yang dilakukan oleh Rahayu (2011). Metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Hasil dari penelitian tersebut adalah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keluarga berencana pada pasangan usia subur.

Penelitian sejenis berikutnya berjudul pengaruh pemberian penyuluhan tentang kehamilan terhadap tingkat pengetahuan primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan yang dilakukan oleh Rahmawati (2011). Metode yang digunakan berupa ceramah dengan alat bantu *leaflet*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penyuluhan tentang kehamilan meningkatkan pengetahuan primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan adalah:

1. Skor rerata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 23,41.
2. Skor rerata pengetahuan responden sesudah penyuluhan sebesar 26,28.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan nilai t hitung = - 8,426 dan nilai p value 0,000.

B. SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan kegiatan penyuluhan tiap bulan sekali tentang stimulasi perkembangan anak menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan media leaflet dan alat stimulasi atau mainan anak.

2. Bagi orangtua

Diharapkan agar orangtua meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi motorik halus pada anak dengan cara mengikuti penyuluhan maupun mengakses berita dari media cetak dan elektronik.

commit to user

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel seperti sikap dan perilaku ibu, serta menggunakan metode penyuluhan yang berbeda untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan antara metode satu dengan metode yang lainnya.

